

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat dalam berkomunikasi yang memiliki peran sentral dalam segala aspek kehidupan. Penggunaan bahasa berlangsung secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan ide, pesan, atau pendapat kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan tanpa bahasa siapa pun tidak akan mampu menyampaikan suatu pesan.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa dikemas dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut menjadi landasan pembelajaran sejak dasar. Sehubungan dengan empat keterampilan berbahasa, sesungguhnya sangat jarang suatu jenis keterampilan berbahasa digunakan secara terpisah dari keterampilan berbahasa jenis lainnya. Demikian juga keterampilan membaca, yang pada umumnya memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan mendengarkan dan menulis.

Membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Salah satu materi kegiatan membaca dalam pembelajaran di sekolah adalah teks berita. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran membaca teks berita dipelajari di kelas VIII semester II. Standar Kompetensi ini diperjelas dalam bentuk Kompetensi Dasar 11.2 yaitu menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Informasi yang dimaksud dalam menemukan bahan diskusi adalah menemukan unsur-unsur berita yang merupakan hal-hal mendasar yang terdapat dalam berita yang berupa 5W+1H, *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan) *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Dalam menemukan informasi melalui membaca intensif, tujuan utama adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap informasi, isi dan makna bacaan. Terkait dengan hal tersebut kemampuan memahami isi teks berita sangat diperlukan bagi seorang siswa. Kemampuan memahami isi teks berita dimulai dari menghadapi kata-kata atau rangkaian kata. Kemudian menemukan dan mengetahui isi dari rangkaian kata tersebut yang dihubungkan dengan pengetahuan siswa. Dalam rangkaian kata terdapat pula isi ataupun pesan yang tersurat maupun tersirat.

Namun pada kenyataannya kemampuan siswa bertolak belakang dengan kompetensi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya media dan ketidakvariasian model pembelajaran. Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal itu adalah dari penelitian sebelumnya oleh Aris dalam Jurnalnya yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri Pondidaha Memahami Isi Rubrik Olahraga Surat Kabar *Kendari Pos*,” mengatakan bahwa dalam memahami teks berita guru harus menyediakan media atau model yang bervariasi misalnya berupa koran agar kemampuan membaca anak didik diharapkan lebih aktual.

Sedang data lain juga menunjukkan hal yang sama oleh Itin Hartini dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks Berita,” mengatakan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks berita sesudah diterapkan model pada siklus I menjadi 70 dan pada siklus II 82,5. Rendahnya nilai siswa diakibatkan beberapa faktor antara lain siswa kurang paham mengenai teks berita, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai, dan guru menyampaikan pembelajaran membaca secara monoton. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hal yang sependapat juga diungkapkan oleh Asnidar, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Medan melalui sebuah wawancara. Diperoleh informasi bahwa kemampuan memahami teks berita bagi sebagian besar siswa masih merupakan kegiatan yang tergolong sulit. Terbukti dari rata-rata nilai siswa yang masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan ketuntasan minimal pada pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya siswa kurang memiliki minat membaca, siswa tidak paham cara memahami teks berita, siswa kurang menguasai kosakata, dan faktor lain adalah siswa merasa pembelajaran bahasa Indonesia sangat membosankan dikarenakan model pembelajarannya yang kurang menarik.

Menyadari hal itu, maka kemampuan memahami teks berita perlu dibenahi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan tersebut. Adapun solusi yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan kemampuan memahami teks berita ialah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* guna meningkatkan kemampuan memahami isi teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model *cooperative script* adalah model belajar yang menuntun siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi atau wacana yang dipelajarinya. Melalui model *cooperative script*, siswa bekerja sama dengan pasangannya memecahkan masalah, menentukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide, serta siswa akan lebih aktif dalam belajar. Siswa jadi mampu mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Suatu hal yang dipertimbangkan penulis dalam memilih model pembelajaran *cooperative script* adalah karena model tersebut pernah diujicobakan oleh Evrin Septya Lilasa Siagian, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.” Hasil penelitian yang ditemukan adalah kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan masih dikategorikan cukup dengan kategori penilaian 55-69. sedangkan setelah diberi perlakuan, kemampuan siswa dikategorikan baik dengan skala penilaian 70-84 yang menunjukkan kemampuan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memahami teks berita.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan memahami teks berita pada siswa masih tergolong sulit.
2. Siswa kurang memiliki minat dalam membaca.
3. Siswa tidak paham cara memahami teks berita.
4. Siswa kurang menguasai kosakata dalam membaca teks berita.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Hal ini didasari pada identifikasi masalah yang terakhir, yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan memahami teks berita siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

2. Bagaimanakah kemampuan memahami teks berita siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative script* yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan, sama halnya dengan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan memahami teks berita siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tahun Pembelajaran 2015/2016;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan memahami teks berita siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016;
3. untuk memperoleh gambaran adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative script* yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran memahami teks berita dengan model pembelajaran *cooperative script*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami teks berita dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran teks berita.

b. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberi solusi dan masukan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif terutama dalam pembelajaran memahami teks berita.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar, dan menjadikan bekal untuk peneliti tentang cara belajar mengajar yang baik.